

Kajian Literatur Ilmu Sosiologi: Modernisasi Interaksi Sosial Masyarakat Urbanisasi

Siti Nur Azizah¹, Budiwirman², Muhammad Pahri Akbar³

^{1,2,3} Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: sitinurazizah11223@gmail.com

Abstrak

Tujuan artikel ini memberikan pemahaman baru mengenai esensi modernisasi interaksi sosial pada ruang masyarakat urban. mengelola interaksi sosial merupakan keterampilan yang mencakup perilaku yang mendasar seperti memulai serta memelihara komunikasi serta memberikan respons positif dan negatif terhadap komunikasi. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya dalam kehidupan modernisasi. Faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu dengan sugesti, imitasi, identifikasi, simpati, empati dan motivasi. Modernisasi merupakan gambaran terhadap perubahan yang mengarah kepada perubahan norma sosial, nilai sosial, pola perilaku sosial, sistem teknologi, penemuan serta pembaharuan dari segi aspek ilmu pengetahuan dan juga pendidikan yang melekat kepada kehidupan masyarakat kota ataupun masyarakat urbanisasi. Modernisasi interaksi sosial merujuk terhadap perubahan manusia dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya sebagai bentuk akibat dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang berkembang. Dampak modernisasi interaksi sosial terhadap masyarakat urbanisasi dapat meningkatkan mobilitas sosial pada masyarakat, meningkatkan individualisme kemudian juga dapat meningkatkan komunikasi serta interaksi sosial yang lebih rasional.

Kata kunci: *Modernisasi, Interaksi Sosial, Urbanisasi*

Abstract

The purpose of this article is to provide a new understanding of the essence of modernizing social interaction in urban community spaces. Managing social interaction is a skill that includes basic behaviors such as initiating and maintaining communication and providing positive and negative responses to communication. Basically, humans are social creatures who need each other in the life of modernization. Factors that affect the occurrence of social interaction are suggestion, imitation, identification, sympathy, empathy and motivation. Modernization is an overview of changes that lead to changes in social norms, social values, patterns of social behavior, technological systems, discoveries and updates in terms of aspects of science and education that are inherent in the lives of urban people or urbanized communities. Modernization of social interaction refers to changes in human beings in interacting with each other as a form of consequence of technological developments and developing social changes. The impact of modernization of social interaction on urbanized society can increase social mobility in society, increase individualism and then can also improve communication and more rational social interaction.

Keywords: *Modernization, Social Interaction, Urbanization*

PENDAHULUAN

Modernisasi suatu tanggapan dari para ilmuwan mengenai tantangan yang dihadapi oleh negara dunia setelah terjadinya perang dunia ke dua. Modernisasi merupakan model pembangunan yang berkembang pesat seiring dengan keberhasilan negara dunia dengan berbagai program bantuan dari negara-negara maju dunia untuk negara dunia berkembang dengan mengatasmakan sosial dan kemanusiaan yang semakin meningkat jumlahnya (Nguyen 2021) . Modernisasi merupakan bentuk pembangunan dalam perubahan sosial yang

terarah serta terencana melalui berbagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Negara Indonesia sendiri mengambil idealis terhadap modernisasi dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang mencantumkan tujuan pembangunan nasionalnya.

Modernisasi Perkotaan pada dasarnya dipahami dengan berbagai kehidupan masyarakat yang individualisme terhadap dirinya sendiri dengan segala hal yang terpenuhi secara berkecukupan serta kota yang di identik dengan adanya gedung-gedung yang menjulang tinggi, transportasi yang serba teknologi serta dalam memenuhi kehidupan dibutuhkan sarana teknologi yang membantu masyarakat perkotaan dalam mencapai berbagai tujuan yang diinginkan. Modernisasi pada perkotaan mengindikasikan proses perubahan sosial pada masyarakat lokal dengan ditandainya perubahan pada moda produksi kapitalisme sebagai suatu proses perubahan sosial dalam dinamika kehidupan sosial bermasyarakat. Modernisasi juga berkolerasi positif terhadap suatu sistem sosial, pola hubungan sosial, interaksi sosial, sosialisasi, sistem kelembagaan serta proses yang terjadi terhadap perubahan sosial terhadap masyarakat. Modernisasi juga didorong dengan adanya proses urbanisasi secara simultan untuk menghasilkan perubahan sosial pada masyarakat lokal dengan adanya perubahan sistem sosial, struktur sosial serta pranata sosial dan pola kultural pada masyarakat.

Interaksi Sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial yang berlangsung dengan adanya proses interaksi yang didasari oleh berbagai faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi serta simpati. Interaksi sosial merupakan keterampilan yang mencakup perilaku dasar seperti memulai dan berinteraksi (Fatma and Emine 2021). Interaksi sosial dapat diterapkan secara langsung maupun secara tidak langsung, hal ini di tunjukan dengan adanya modernisasi pada interaksi sosial yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun oleh individu dengan kelompok maupun kelompok dengan individu atau individu antar individu yang saling melakukan interaksi sosial dimanapun sesuai dengan kehendak suatu individu ataupun kelompok.

Urbanisasi berasal dari kata urban yang berarti sifat perkotaan. Di Indonesia diidentifikasi sebagai migrasi pada masyarakat pedesaan ke kota, urbanisasi juga didefinisikan sebagai proses pembentukan kehidupan perkotaan yang berbeda dari suatu kehidupan pedesaan dalam konteks ekonomi masyarakat dan psikologi masyarakat urbanisasi juga diyakini sebagai suatu proses spesialisasi penggunaan ruang, dengan berbagai situs-situs tertentu menerima proposi pemukiman dan fasilitas yang tidak proporsional. Urbanisasi merupakan proses terbentuknya kota-kota dari mobilitas masyarakat yang didorong dengan adanya perubahan-perubahan struktural, sehingga di desa-desa yang dulunya di asosia kan dengan struktural kehidupan agraris dari sidat kehidupan dengan cara bertahap ataupun progresif dengan memperoleh karakteristik perkotaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur. Kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam menyusun rencana penelitian. kajian literatur merupakan salah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dnegan membaca berbagai buku, jurnal serta terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik isu tertentu (Marzali 2016). Dalam kajian literatur untuk kepentingan menghasilkan sebuah tulisan ilmiah misalkan skripsi, tesis dan buku, peneliti menjelajahi literatur-literatur yang berkiatan dengan topik dan masalah penelitiannya, tentang variabel-variabel penelitian, tentang teori-teori yang dipernah digunakan serta di hasilkan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan peneliti teliti, tentang metode penelitian yang digunakan dalam kajian tersebut dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi

Secara historis, Modernisasi interaksi sosial merupakan perubahan sistem intekasi antar individual dengan kelompok maupun individu dengan individu yang menginginkan suatu hal yang positif dengan proses perubahan yang menuju pada tipe sistem-sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara pada abad ke-17 sampai abad ke-19. Proses modernisasi mencakup proses yang sangat luas dengan batas-batasnya tidak dapat ditetapkan secara mutlak. Dengan demikian modernisasi disebut sebagai suatu perubahan pada

nilai-nilai dan norma-norma kemasyarakatan, stratifikasi sosial, hubungan-hubungan sosial dan lainnya (Riska 2021). Ideologi modernisasi saat ini mendorong negara-negara untuk mengikuti pola komunikasi yang dianjurkan. Periode ini kita menyaksikan bahwa tradisi lisan mulai digantikan oleh media yang berdasarkan teknologi. Sebagai akibatnya, komunikasi menjadi *linear* dan satu arah yang menjadikan komunikasi menjadi lebih efektif dan dapat lebih terarah.

Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu keterampilan yang dimiliki individu ataupun kelompok sebagai perilaku dasar untuk memulai dalam memelihara komunikasi sesuai dengan respon yang diinginkan. Perilaku interaksi sosial kooperatif meliputi saling membantu, berbagai, bekerja sama serta mendukung teman dalam suatu tugas dan peristiwa yang ditemui. Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan lingkungannya dengan mengendalikan diri dengan menekankan suatu reaksi dan perilaku negatif (Fatma and Emine 2021).

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial dalam bermasyarakat terdapat beberapa syarat sebagai berikut menurut (Sudarmi and Indriyanto 2009).

- a. Adanya kontak sosial yang artinya menyentuh, secara fisik, kontak terjadi apabila terjadinya hubungan badaniah, sebagai gejala sosial. Pada saat ini interaksi dapat saja dilakukan dengan menggunakan telepon, radio, surat dan lainnya. kontak sosial dapat berlangsung dalam beberapa bentuk yaitu 1). Antara orang perorangan, 2) antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia ataupun sebaliknya. 3). Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.
- b. Adanya komunikasi, artinya seseorang memberikan artian pada perilaku orang lain terhadap perilaku dalam bentuk pembicaraan, gerak-gerik badaniah ataupun sikap.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama ataupun perasingan serta bahkan berbentuk pertentangan atau pertikaian. Menurut Gillin dan Gillin dalam (Dr 2012). Ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu;

- 1) Proses yang asosiatif terbagi menjadi tiga bentuk yaitu akomodasi, asimilasi dan akulturasi.
- 2) Proses yang disosiatif yang mencakup mengenai persaingan, persaingan yang meliputi kontra dan pertentangan ataupun pertikaian.

Masyarakat urbanisasi

Urbanisasi menurut R. Bintarto yaitu urbanisasi sebagai suatu peningkatan penduduk di kota, Adapun dari peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peningkatan fertilitas penduduk kota karena adanya penambahan dari penduduk yang berasal dari desa. Urbanisasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa ke kota besar. Kemudian sebutan untuk orang yang melakukan urbanisasi disebut juga sebagai istilah urbanisasi.

Faktor-faktor pendorong urbanisasi (Push Factors) permasalahan-permasalahan di pedesaan merupakan suatu langkah awal dengan terjadinya suatu urbanisasi. Beberapa permasalahan sosial di wilayah pedesaan yang menjadi daya dorong urbanisasi menurut (Soerjano 2005) yaitu :

1. Terjadinya penyempitan lahan sebagai kebutuhan utama pencarian penduduk pedesaan
2. Perubahan fungsi lahan dari kawasan pertanian menjadi lahan pemukiman penduduk, pembangunan fasilitas sosial serta kawasan industri.
3. Jumlah penduduk pedesaan yang semakin tinggi memerlukan pekerjaan yang lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan.
4. Tingkat upah kerja di desa relatif kecil dibandingkan dengan di kota.
5. Fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan lainnya terbatas di desa
6. Desa yang terdampak dengan bencana alam di pedesaan yang merusak sumber kehidupan masyarakat.

Dampak urbanisasi secara umum yang dijelaskan oleh penulis yaitu ;

1. Keterbatasan hunian di daerah perkotaan, minimnya tempat tinggal di perkotaan. Keterbatasan hunian juga menjadikan harga produksi mengalami kenaikan dan menjadikan hanya segelintir orang yang dapat membeli tempat tinggal.

2. Kota menjadi padat, asumsi ini terdapat pada di kota-kota besar dengan penduduk yang memadati suatu kota.
3. Meningkatnya angka pengangguran, asumsi ini juga sangat realita yang ada, apabila masyarakat tidak memiliki kemampuan atau keahlian dan pengalaman kerja sebelumnya. Maka banyak masyarakat desa sulit untuk mengikatkan kebutuhan nya.

Era revolusi industri 4.0 mengharuskan kita untuk berkembang secara cepat dengan konsekuensi terhadap modernisasi kemajuan iptek yang berdampak terhadap masyarakat. Di perkotaan era iptek sudah sangat sering digunakan dan dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada kehidupan di perkotaan (Pham, Dung, and Ngo 2022). Modernisasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan pada saat ini Modernisasi di Indonesia berbeda dengan modernisasi di negara-negara pada bagian barat. Negara bagian barat menghasilkan sekulerisasi dan sekulerisme, sedangkan di Indonesia sendiri modernisasi merupakan suatu perpaduan dari berbagai kebudayaan secara materi dan rohani.

Modernisasi memiliki cakupan yang sangat luas, modernisasi tidak pada suatu kebiasaan masyarakat tetapi masuk terhadap karakter perorangan. Modernisasi mencakup suatu perubahan sikap dan mentalitas, pengetahuan, keterampilan serta kehidupan sesuai dengan tuntutan masa kini terkait modernisasi pada kehidupan bermasyarakat (Asnawati 2019). Modernisasi bertujuan dalam pembuatan undang-undang sebagai modernisasi di masyarakat dengan faktor lainnya terkait modernisasi masyarakat yaitu dengan adanya modernisasi teori (Pham et al. 2022). Kemudian faktor lain terjadinya modernisasi manusia sebagai pelaku modernisasi sekaligus objek yang mengalami perubahan sikap, mental, pengetahuan, keterampilan bahkan struktur sosial untuk kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik adanya. Dengan demikian maka setiap manusia diharuskan memiliki kemampuan untuk melakukan modernisasi dalam kehidupannya pada substansi kehidupan bermasyarakat dalam berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan sosial setiap individu.

Modernisasi interaksi sosial merupakan suatu proses perubahan transformasi dari keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju. Modernisasi dan teknologi telah banyak mengubah cara kita untuk berinteraksi sosial baik secara fundamental. Modernisasi dan teknologi merubah cara interaksi sosial. Interaksi sosial berubah secara fundamental dan memiliki dampak modernisasi terhadap interaksi sosial menurut (Rijal and Tahir 2022) sebagai berikut;

- 1) Mempermudah interaksi sosial, modernisasi dapat memungkinkan kita untuk dapat berinteraksi sosial dengan orang-orang diseluruh dunia melalui media sosial lainnya.
- 2) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, modernisasi membawa kemajuan dalam ilmu pengetahuan serta pengetahuan teknologi yang memperkuat integrasi pada masyarakat.
- 3) Mengubah bentuk media interaksi sosial, pada awal nya masyarakat menggunakan media interaksi sosial dengan menggunakan pengeras suara, tetapi saat ini dapat beralih kepada bentuk-bentuk informasi modern
- 4) Membawa tantangan terhadap kehidupan, modernisasi interaksi sosial dapat membuat setiap orang kebergantungan terhadap teknologi media sosial kemudian lebih aktif terhadap interaksi secara maya.
- 5) Modernisasi interaksi sosial mendorong dalam perubahan sosial dengan adanya mobilitas melalui platform media sosial yang ada.

Interaksi sosial berdasarkan temuan pada (Galbava, Machackova, and Dedkova 2021) setiap orang lebih dapat memahami pentingnya keterjangkauan digital paralinguistik dalam berinteraksi sosial secara online dan sangat berperan nya dalam menimbulkan rasa kepemilikan. Saat ini sejumlah masyarakat besar interaksi sosial termasuk kepada pendidikan dan pekerjaan melakukan secara online. Dengan begitu timbul rasa tanggung jawab untuk membimbing antara modernisasi interaksi ini, seperti guru dalam proses pembelajaran harus dapat menyadari memungkinkan konsekuensi negatif yang akan terjadi.

Interaksi sosial bila dilakukan secara berulang dapat menimbulkan pola tertentu sesuai dengan keinginan individu maupun kelompok terhadap kelompok sosial. Dengan terjadinya kelompok sosial maka dengan begitu akan munculnya kebudayaan yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial. Kebudayaan merupakan hasil karya dengan cipta dan hasil rasa yang didasarkan

dengan adanya karsa. Macam-macam jenis interaksi sosial menurut Taneko dalam (Anwar et al. 2016) sebagai berikut ; a) kerjasama, b) pertikaian, c) persaingan dan d) akomodasi.

Interaksi sosial dalam modernisasi tak luput terhadap dampak negatif dari adanya proses modernisasi, berikut dijelaskan mengenai dampak negatif terjadinya modernisasi interaksi sosial menerima adanya interaksi sosial modernisasi (Asrul 2013) sebagai berikut;

- 1) Masyarakat harus selalu waspada dan lebih meningkatkan IPTEK dan IMTSQ dalam menghadapi perubahan dalam kehidupan sosial sebagai akibat proses modernisasi.
- 2) Interaksi sosial antara warga masyarakat harus lebih ditingkatkan agar terciptanya hubungan yang harmonis dan diantara sesama anggota masyarakat.
- 3) Pemerintah hendaknya memberikan sarana dan prasarana pendidikan formal yang memadai untuk menciptakan warga masyarakat.

Masyarakat urbanisasi menjadi sarana dalam modernisasi interaksi sosial yang berkembang. Masyarakat urbanisasi dipahami dengan penduduk dari daerah pedesaan yang berpindah di perkotaan, sedangkan demografer merumuskan mengenai urbanisasi tidak hanya berfokus terhadap perpindahan penduduk dari desa ke kota tetapi juga termasuk penambahan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah dan reklasifikasi daerah pedesaan menjadi perkotaan (Di and Bali 2012). Masyarakat urbanisasi berkaitan dengan hanya bermasalah pada demografi tetapi juga berkaitan dengan aktivitas ekonomi daerah asal ataupun daerah tujuan kaum urban tersebut. bagi daerah asal, kaum urban memberikan dampak positif dengan mengurangi tekanan pengangguran dan bagi daerah tujuan dalam batas-batas tertentu urbanisasi dapat mendorong pembangunan.

Faktor penyebab utama urbanisasi adalah kemiskinan di daerah pedesaan. Faktor utama ini melahirkan dua faktor yaitu faktor penarik (pull factors) dan faktor pendorong (push factors). Termasuk dalam faktor penarik adalah: (a) lahan pertanian yang semakin sempit, (b) merasa tidak cocok dengan budaya tempat asalnya, (c) menganggur karena tidak banyak lapangan pekerjaan di desa, (d) terbatasnya sarana dan prasarana di desa, misalnya sarana hiburan yang belum memadai, (e) diusir dari desa asal, sehingga ke kota menjadi tujuan, (f) memiliki impian kuat menjadi orang kaya, karena tingkat upah di kota lebih tinggi, (g) melanjutkan sekolah, karena di desa fasilitas atau mutunya kurang, (h) pengaruh cerita orang, bahwa hidup di kota gampang cari pekerjaan, atau mudahnya membuka usaha kecil-kecilan, (i) kebebasan pribadi lebih luas, dan (j) adat atau agama lebih longgar.

Beberapa faktor yang dipandang sebagai faktor pendorong adalah hal-hal berikut: (a) keadaan desa yang umumnya mempunyai kehidupan yang statis (tidak mengalami perubahan yang sangat lambat). Hal ini bisa terjadi karena adat istiadat yang masih kuat atau pun pengaruh agama, (b) keadaan kemiskinan desa yang seakan-akan abadi, (c) lapangan kerja yang hampir tidak ada karena sebagian besar hidup penduduknya hanya bergantung dari hasil pertanian, (d) pendapatan yang rendah yang di desa, dan (e) keamanan yang kurang (Di and Bali 2012).

SIMPULAN

Umumnya mobilitas penduduk dari desa menuju kota disebut urbanisasi atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi adalah proses terjadinya masyarakat perkotaan. Proses urbanisasi bisa dikatakan sebagai sesuatu hal yang terjadi diseluruh dunia, baik pada negara-negara yang sudah maju, maupun yang secara relatif belum. Proses modernisasi mencakup proses yang sangat luas dimana batas-batasnya tidak dapat ditetapkan secara mutlak. Dengan demikian, modernisasi merupakan perubahan pada nilai-nilai dan norma-norma kemasyarakatan, stratifikasi sosial, hubungan-hubungan sosial dan sebagainya. Sistem sosial budaya merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Sosial-budaya merupakan suatu sistem kehidupan masyarakat yang di dalamnya merupakan keseluruhan dari unsur-unsur atau bagian-bagian yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain dalam suatu kesatuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang dan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memberikan dukungan terhadap peneliti sehingga dapat terselesaikan tulisan ini dengan baik. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua

pihak yang membantu dalam penulisan ini. kepada kedua orang tua dan keluarga yang mensupport penuh proses peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rully Khairul, Edwin Rizal, Evi Novianti, and Dadang Sugiana. 2016. "Adaptasi Media Interaksi Sosial Tradisional." *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam* 1(1):83–104.
- Asnawati, Matondang. 2019. "Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat." *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology* 224(11):122–30.
- Asrul, Muslim. 2013. "INTERAKSI SOSIAL DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS." 1:484–94.
- Di, Urbanisasi, and Provinsi Bali. 2012. "FAKTOR-FATOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA." X(2):61–70.
- Dr, Maunah Binti Hj. 2012. *Interaksi Sosial Anak Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat..Pdf*.
- Fatma, Senol Betul, and Metin Nilgun Emine. 2021. "Social Information Processing in Preschool Children : Relations to Social Interaction Emine Nilgün Metin." 8(December):124–38.
- Galbava, Simona, Hana Machackova, and Lenka Dedkova. 2021. "Cyberostracism : Emotional and Behavioral Ciberostracismo : Consecuencias Emocionales y Conductuales." 9–19.
- Marzali, A. 2016. "Menulis Kajian Literatur." *Etnosia* 2.
- Nguyen, Bao Ngoc. 2021. "Social Interaction and Academic Performance of Construction Management Students." 2(3):377–87.
- Pham, Kien Thi, Bui Xuan Dung, and Thanh Quang Ngo. 2022. "The Impact of Globalization and Modernization of Laws and Theories on the Modernization of Philosophy in Vietnam: Mediating Role of Modern Societies." *Heliyon* 8(9):e10680. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e10680.
- Rijal, Syamsu, and Thamrin Tahir. 2022. "Analisis Faktor Pendorong Terjadinya Urbanisasi Di Wilayah Perkotaan (Studi Kasus Wilayah Kota Makassar)." 3(1).
- Riska, Widiarnita. 2021. "MODERNISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT URBAN."
- Soerjano, Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke. Jakarta: PT RajaGrafindo Persa.
- Sudarmi, Sri, and W. Indriyanto. 2009. *Sosiologi*. edited by Saranto. CV Usaha Makmur.